

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan Classroom Action Research, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah masalah pemahaman anak di bidang pengenalan angka, bentuk, urutan bilangan dengan menggunakan media. Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Bedanya dari model Kurt Lewin terletak pada komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan (Kemmis & Mc Taggart dalam Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 20).

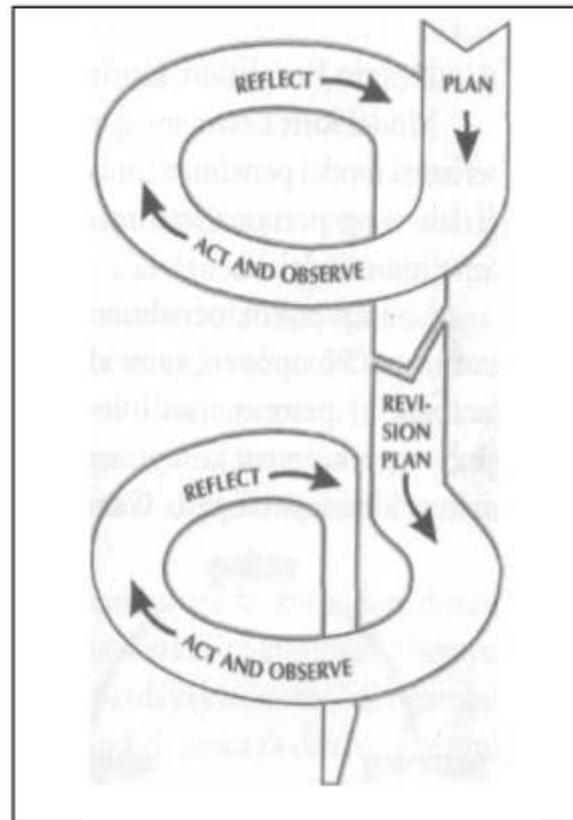
1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan TK Halimah Kota Surabaya. Waktu pelaksanaan dilaksanakan dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB, pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019.

1.3 Sumber Data / Objek Penelitian

Siswa yang diteliti adalah peserta didik Kelompok A TK Halimah Surabaya Jalan Kawatan VI No.17-22, Alun-alun Contong, Surabaya yang berjumlah 16 orang siswa, dengan kriteria laki – laki berjumlah 7 orang siswa dan perempuan 9 orang siswa.

1.4 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

A. Perencanaan

- 1) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian);
- 2) Menyusun skenario;
- 3) Mengalokasikan waktu;
- 4) Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan;
- 5) Mempersiapkan alat penilaian

B. Implementasi/pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan program makan bersama. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat dibagi dalam 3 tahap yaitu:

- 1) Kegiatan awal;
- 2) Kegiatan inti;
- 3) Kegiatan penutup;

C. Observasi dan Evaluasi

Pada waktu penelitian ini, penulis melakukan observasi tentang kemandirian anak yang meliputi tentang kemampuan anak dalam menyiapkan peralatan makan sendiri, makan sendiri tanpa disuapi, makan di tempat duduk, tidak mengganggu teman yang sedang makan hingga mengembalikan/merapikan peralatan makan.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dianalisis, dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya, apakah hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan selama proses penelitian diantaranya :

A. Observasi (Pengamatan)

Didalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berkolaborasi dengan guru kelas. Selama observasi peneliti mengamati dengan cermat apapun yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan :

- 1) Pengamatan selama proses pembelajaran;
- 2) Kegiatan mengajar guru;
- 3) Kegiatan belajar siswa;
- 4) Respon siswa dan perkembangan pengenalan warna siswa. Pada tahap ini peneliti dan guru mengamati secara langsung perubahan dan dampak yang dihasilkan selama proses pembelajaran dengan mencatat berdasarkan lembar observasi tersebut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemandirian Anak

| Variabel | Indikator | Deskriptif |
|------------------|---------------------|---|
| Kemandirian Anak | Mampu menyelesaikan | Makan sendiri tanpa disuapi oleh pengajar |

| | | |
|--|--|---|
| | tugas | Makan di tempat duduk masing-masing |
| | Fokus Anak mengerjakan sesuai tugasnya | Menyiapkan kotak/peralatan makan sendiri |
| | | Mengembalikan/merapikan kotak/peralatan makan |

A. Wawancara (*Interview*)

Didalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan prosedur wawancara tidak terstruktur atau terbuka artinya wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahan yang ada pada proses pembelajaran tersebut terutama tentang subyek yang diteliti. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang perkembangan berhitung khususnya pengenalan angka pada anak kelompok B. Selama peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti akan mendokumentasikan serangkaian proses dalam bentuk foto-foto kegiatan tersebut.

B. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Arikunto (1998:236) bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

1.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang kemampuan Bahasa anak. Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka (Arikunto, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti anak mampu mengenal angka, berhitung, menyebutkan urutan bilangan, mengenal jumlah. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu persentase

dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

P = angka persentase

F = anak yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

1.7 Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan anak dalam hal kemandirian anak. Penelitian ini dipandang berhasil apabila peningkatan kemandirian anak 70% dari jumlah anak yaitu 15 anak mampu mencapai KKM pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).